

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Singkong merupakan tanaman perdu yang berasal dari Amerika Selatan dengan lembah sungai Amazon sebagai tempat penyebarannya (Odigboh, 1983 dalam Chan 1983). Setelah padi dan jagung, singkong merupakan pangan terbesar ketiga di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari Badan Pusat Statistik Indonesia yang menunjukkan bahwa produksi singkong pada tahun 2018 mencapai 19,341,233 ton (BPSI, 2018). Pada umumnya, seluruh bagian singkong dapat digunakan seperti daun, batang, daging, hingga kulitnya. Namun, pada beberapa industri yang mengolah pati singkong masih belum memanfaatkan limbah kulit umbi singkong tersebut. Dengan begitu, dari beberapa industri di Indonesia telah mencoba mengolah limbah kulit umbi singkong tersebut.

Di Indonesia telah banyak industri yang mencoba untuk mengolah kulit singkong ini diberbagai bidang seperti, industri pangan telah mengelola kulit singkong menjadi kripik kulit singkong dan mengelola menjadi bahan makanan yang sehat dan aman dikonsumsi, pada industri ilmiah mengelola kulit singkong menjadi Bioethanol (bahan bakar alternatif BBM) dan menjadikan kulit singkong menjadi alternatif Insektisida Nabati (pengusir hama), dan pada bidang industri kreatif mengelola kulit singkong menjadi alternatif perintang pewarna pada tekstil.

Pada tahun 2017, di bidang industri kreatif telah ada yang melakukan penelitian ialah seorang mahasiswa bernama Hanifah Fitriani yang meneliti mengenai pengolahan kulit umbi singkong menjadi pasta singkong sebagai alternatif perintang warna pada tekstil dengan cara mengekstraksi kulit singkong tersebut menjadi filtrat atau cairan yang berwarna putih keruh. Cairan filtrat tersebut kemudian diendapkan untuk mendapatkan pati hasil endapan dalam waktu 3-4 hari. Selanjutnya endapan pati kulit singkong tersebut diolah menjadi pasta. Pasta tersebut diolah menggunakan dua teknik yaitu teknik panas dan teknik dingin, teknik panas tersebut pasta diolah dengan cara dimasak, sedangkan pasta dingin langsung digunakan tanpa diolah dengan menggunakan konsistensi pasta seperti cair, sedang, dan kental.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) didapatkan bahwa pasta yang dapat diaplikasikan secara optimal pada tekstil ialah pasta dingin dengan konsistensi kental. Pasta tersebut kemudian diaplikasikan pada tekstil menggunakan motif-motif ragam hias tumbuhan yang terinspirasi dari Kampung Adat Cirendeudeu yaitu daun singkong. Namun, penggunaan pasta kulit umbi singkong yang digunakan oleh Fitriani (2017) masih bersifat sebagai pewarna untuk menghasilkan motif, belum bersifat sebagai perintang untuk menghasilkan motif. Sehingga pasta kulit umbi singkong tersebut tidak bersifat sebagai perintang, hanya sebagai media untuk pewarnaan. Produk akhir yang dihasilkan yaitu scarf dan syal menggunakan pasta dingin dengan konsistensi kental serta penggunaan pewarna sintetis yang berwarna earthtone.

Hal inilah yang melatarbelakangi untuk melanjutkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Fitriani (2017). Pada penelitian yang akan dilanjutkan yaitu dengan melakukan pengembangan pengaplikasian bentuk atau ornamen yang terinspirasi dari ragam hias yang ada di Indonesia dengan mengoptimalkan pasta agar dapat berfungsi sebagai perintang secara maksimal untuk menghasilkan motif. Sehingga pasta kulit umbi singkong tersebut tidak lagi digunakan sebatas media pewarnaan seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani (2017). Serta mengembangkan teknik dan material yang digunakan pada produk akhir yang dihasilkan agar lebih bervariasi serta diaplikasikan menjadi produk akhir *fashion*.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu sebagai berikut.

1. Pengolahan material kulit umbi singkong belum termanfaatkan secara baik di bidang tekstil.
2. Perlu upaya memaksimalkan teknik pengaplikasian pasta perintang kain secara optimal dikarenakan pada penelitian sebelumnya menghasilkan motif dengan cara mewarnai pasta kulit umbi singkong.
3. Adanya potensi untuk pengembangan bentuk motif atau ornamen pada tekstil dengan menggunakan pasta kulit umbi singkong sebagai perintang.

4. Perlunya upaya pengembangan pada produk akhir yang dihasilkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Inovasi serta kebaruan bagaimana yang tepat dalam pengelolaan material umbi singkong agar menjadi bermanfaat dalam bidang tekstil?
2. Proses dan teknik bagaimana yang tepat untuk memaksimalkan pasta perintang kain secara optimal untuk membentuk sebuah motif?
3. Jenis pengembangan bentuk motif atau ornamen bagaimana yang cocok untuk diaplikasikan pada tekstil dengan menggunakan pasta kulit umbi singkong sebagai perintang?
4. Inovasi jenis produk seperti apa yang cocok sehingga perlunya pengembangan produk pada produk akhir yang dihasilkan?

1.4 Batasan Masalah

Adapun hal-hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Material yang digunakan adalah kulit umbi singkong dengan jenis umbi singkong putih.
2. Teknik pengolahan kulit umbi singkong adalah dengan pembuatan pasta dari pati kulit umbi singkong.
3. Teknik pengaplikasian pasta kulit umbi singkong dengan beberapa teknik yang dilakukan antara lain cipratan, cap, lukis atau sapuan, dan stencil.
4. Hasil akhir penelitian akan menghasilkan produk dengan motif yang dirintang menggunakan perintang pasta kulit singkong.
5. Material tekstil yang digunakan adalah katun dengan jenis kain katun rayon.

1.5 Tujuan Penelitian

Paparan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan sebagai berikut.

1. Mengangkat potensi kulit umbi singkong yang belum dimanfaatkan secara baik dalam bidang keilmuan Kriya tekstil dan Mode.
2. Mengetahui cara untuk mengaplikasikan pasta perintang pada kain secara optimal.
3. Menghasilkan pengembangan motif yang bervariasi dengan menggunakan pasta kulit umbi singkong.
4. Mengembangkan produk akhir untuk mendapatkan produk yang lebih bervariasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mengurangi sampah kulit umbi singkong yang tidak terolah secara baik.
2. Menambah nilai guna kulit umbi singkong untuk diolah menjadi alternatif perintang warna pada kain.
3. Memberikan inovasi pada hasil pengembangan motif di Indonesia yang sangat beragam.
4. Memberikan inovasi serta kebaruan pada produk akhir yang dihasilkan agar lebih bervariasi.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penyusunan tugas akhir ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan menggunakan pengumpulan data sebagai berikut.

1. Studi Literatur

Metode pengumpulan data dengan mencari informasi yang diperlukan berupa catatan tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. Eksperimentatif

Melakukan eksplorasi menggunakan teknik rekalar yang akan diaplikasikan pada tekstil yang akan dijadikan produk akhir.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi laporan, maka penulis menyusunnya menjadi beberapa bab. Adapun karya tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

- BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penulis mengangkat penelitian tentang pengolahan kulit umbi singkong (*Manihot utilissima*) sebagai bahan baku alternatif perintang warna pada kain, memaparkan identifikasi masalah berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

- BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dari hasil wawancara dan studi literatur yang telah dilakukan sebagai landasan penelitian pengolahan kulit umbi singkong (*Manihot utilissima*) sebagai bahan baku alternatif perintang warna pada kain.

- BAB III KONSEP DAN PROSES BERKARYA

Bab ini memaparkan latar belakang perancangan, meliputi tahapan eksperimen, pengembangan teknik, pengambilan konsep yang akan direalisasikan meliputi moodboard, color scheme, lifestyle, dan perancangan karya akhir.

- BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan dapat menjawab permasalahan yang dipaparkan dalam bab satu, pemaparan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta rekomendasi dari penulis.